

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *Action Research*. *Action Research* adalah suatu model penelitian yang memiliki tujuan untuk; (1) meningkatkan penilaian profesional seseorang, (2) memberikan wawasan tentang cara yang efektif untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. (3) focus pemecahan masalah di kelas atau sekolah, (4) meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, (5) membantu membuat keputusan sekolah (Mertler 2016).

Action Research atau Penelitian tindakan adalah suatu model penelitian yang dinamis. Model penelitian tindakan dimulai dengan masalah atau topik sentral yang melibatkan beberapa pengamatan praktik diikuti dengan pengumpulan dan sintesis informasi dan data. Beberapa karakteristik penelitian tindakan yaitu; 1) Penelitian tindakan adalah proses untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memasukkan perubahan-perubahan; 2) penelitian tindakan adalah proses yang melibatkan para pendidik yang bekerjasama untuk meningkatkan praktik pembelajarannya; 3) penelitian tindakan kelas bersifat persuasif dan berkualitas karena dilakukan oleh guru dan untuk guru; 4) penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif, partisipatif, praktis dan relevan; 5) penelitian tindakan mengembangkan refleksi kritis tentang pembelajaran; 6) penelitian tindakan terencana dengan pendekatan sistematis untuk memahami proses pembelajaran; 7) penelitian tindakan adalah sebuah proses yang mengharuskan kita menguji ide-ide/teori pendidikan; 8) penelitian tindakan bersifat terbuka, dapat menganalisis kritis terhadap kinerja lembaga pendidikan; 9) penelitian tindakan adalah proses siklus perencanaan, tindakan, pengembangan dan refleksi; 10) penelitian tindakan adalah validasi dari praktek pembelajaran seorang guru (Mertler 2016).

Penelitian tindakan merupakan koneksi untuk peningkatan sekolah sebagai sarana reflektif untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan juga dapat diatur dan difasilitasi sedemikian rupa untuk mempromosikan jenis perbaikan yang lebih sistemik. Penelitian tindakan juga dapat digunakan secara efektif untuk menjembatani antara teori dan praktik, untuk meningkatkan praktik pendidikan,

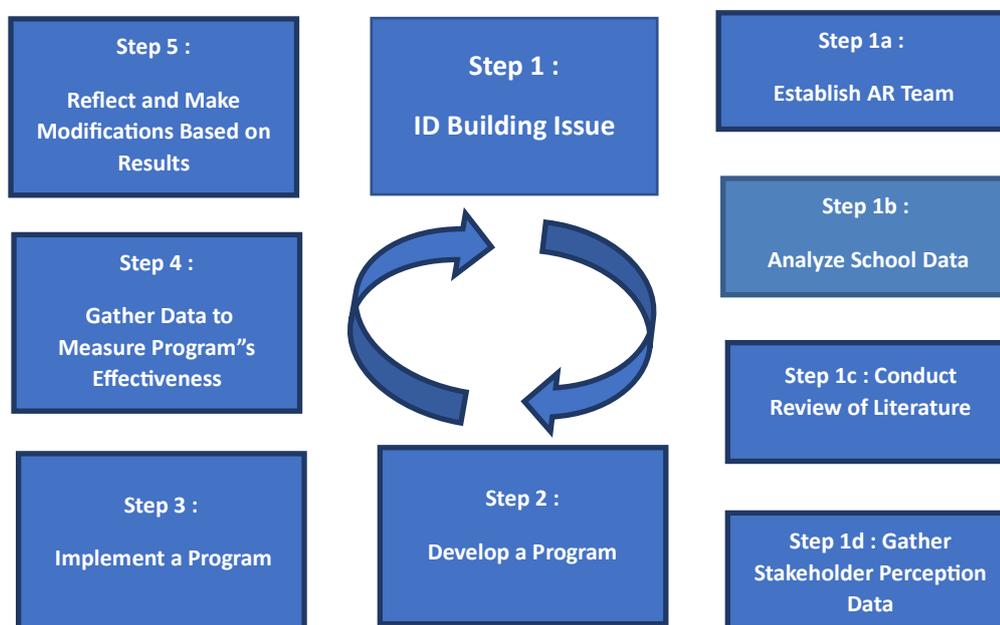
untuk memberdayakan guru, untuk memberikan peluang pertumbuhan profesional bagi guru, untuk mengidentifikasi masalah pendidikan, untuk mengembangkan dan menguji solusi, dan untuk memperluas basis pengetahuan calon guru. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mendekati penelitian sebagai usaha kolaboratif. Salah satu usaha manfaat berbagi tanggung jawab adalah menyatukan perspektif, ide, pengalaman, dan sumber daya yang berbeda. Penelitian tindakan dirancang dan diimplementasikan secara kolaboratif atau penelitian tindakan kolaboratif yang merupakan mekanisme dengan melibatkan guru, administrator dan personel pendukung dalam peningkatan sekolah yang sistemik atau yang disebut dengan penelitian tindakan sekolah (Mertler 2016).

Ketika seorang guru melakukan penelitian di kelas dan percaya menjadi alat untuk membantu guru mengenali kelemahan dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi berkualitas, namun berdasarkan pada literatur penelitian tindakan seringkali tidak melibatkan pemimpin sekolah/manajer. Pemimpin sekolah dipandang sebagai pemimpin intruksional dalam menjamin kualitas pembelajaran di kelas. Beberapa *Level of Impact Model* dalam penelitian tindakan bagi pemimpin sekolah yang bertujuan untuk menemukan fakta bahwa jenis proyek penelitian tertentu memiliki tujuan dan dampak yang berbeda terhadap budaya sekolah. Tiga area berbeda yaitu kelas, sekolah dan sistem atau tingkat wilayah. Level 1 adalah penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti utama dengan tujuan untuk menentukan praktik pengajaran yang lebih efektif di dalam kelas. Level 2 adalah penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian yang menerima level 1 dengan menjadikan upaya yang lebih kolaboratif, dimana manajer sekolah dan staf memilih variabel atau strategi yang ingin mereka teliti. Level 3 adalah penelitian tindakan di seluruh sistem atau wilayah yang merupakan upaya terkoordinasi berfokus pada program yang dilaksanakan oleh satu sekolah dan cenderung memeriksa dampak inisiatif yang lebih besar terhadap program pendidikan. Penelitian ini dilakukan oleh pemimpin sekolah, pengawas sekolah, dewan sekolah bahkan masyarakat luas (*Spaulding and Falco, 2013*).

Penelitian tindakan sekolah merupakan upaya kolaboratif dimana administrator sekolah dan staf memilih variabel atau strategi yang ingin mereka teliti bersama. Dalam banyak kasus, penelitian tindakan sekolah dipelopori oleh

sebuah tim, tim ini terdiri dari kepala sekolah, guru, staf lain, orang tua, anggota masyarakat dan bahkan siswa. Penelitian tindakan sekolah memeriksa data sekolah untuk mengetahui kesenjangan kinerja siswa atau data perilaku dimana perbaikan itu dilakukan. Khas rencana tindakan dalam proyek penelitian tindakan sekolah adalah untuk menerapkan program sekolah untuk mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data terus dilakukan, dan program dipantau dan disempurnakan sepanjang jalan sampai hasil yang diinginkan tercapai (Spaulding & Falco, 2013).

Penelitian tindakan sekolah mengilustrasikan lima langkah dasar adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Steps in Level 2 School Action Research

Pola yang digambarkan di atas pada hakekatnya berupa untaian siklus dalam satu perangkat yang terdiri atas lima komponen yaitu membangun isu (*ID Building Issue*) , mengembangkan sebuah program (*develop a program*), implementasi sebuah program (*implement a program*), mengumpulkan data untuk mengukur efektifitas program (*gather data to measure program's effectiveness*), refleksi dan membuat modifikasi berdasarkan hasil (*reflect and make modifications based on results*). Pada tahap implementasi jumlah siklusnya tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Tahap membangun isu (*ID Building Issue*) dan

mengembangkan sebuah program (*develop a program*) merupakan tahap awal perencanaan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah. Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan perizinan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu pengawas sekolah, komite sekolah, paguyuban orang tua, guru, dan tokoh masyarakat setempat.
- b. Mengidentifikasi permasalahan atau isu pendidikan atau potensi sekolah yang perlu dikembangkan
- c. Meminta kesediaan guru mitra untuk berkolaborasi menjadi sebuah tim penelitian tindakan
- d. Mengkomunikasikan pembagian tugas kepada tim yang akan mengimplementasikan program yang dikembangkan
- e. Melakukan observasi terhadap fasilitas sekolah sebagai penunjang sebuah program yang dikembangkan
- f. Mengembangkan program berdasarkan data permasalahan yang ada dengan melakukan kajian literatur
- g. Melakukan sosialisasi program yang akan dilaksanakan untuk menyamakan persepsi dengan pihak terkait
- h. Menyepakati waktu penelitian tindakan program
- i. Menyusun skenario pelaksanaan program yang dituangkan dalam panduan program.
- j. Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar observasi siswa untuk merekam ketercapaian indikator-indikator keberhasilan sesuai fokus penelitian.

Pada tahapan tindakan (*implement a program*), peneliti melaksanakan proses tahapan program sesuai skenario yang direncanakan. Tahapan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan
- b. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat pengumpul data untuk merekam ketercapaian minat baca dan keterampilan bercerita siswa
- c. Melakukan diskusi bersama tim AR

- d. Melakukan refleksi tindakan dan modifikasi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi
- e. Melaksanakan pengolahan data

Pada tahap implementasi dan mengumpulkan data/observasi untuk mengukur efektivitas program (*gather data to measure program's effectiveness*), peneliti didampingi Tim AR dalam mengumpulkan data, mencatat dan merekam aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan penentuan modifikasi tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Tahap mengumpulkan data/observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap proses pelaksanaan tahapan program secara keseluruhan
- b. Observasi aktivitas siswa dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan bercerita
- c. Observasi langkah-langkah tahapan tindakan program sesuai dengan model program Geliat Tibuks (Gerakan Literasi Tiga Buku Seminggu)

Pada tahapan refleksi dan modifikasi (*reflect and make modifications based on results*) merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat pada lembar observasi. Refleksi dan modifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta memodifikasi tindakan untuk perbaikan selanjutnya. Pada tahap refleksi dan modifikasi ini kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi Tim AR dengan peneliti setelah melakukan tindakan
- b. Mengidentifikasi kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan
- c. Merefleksi hasil diskusi untuk perbaikan siklus selanjutnya
- d. Merancang modifikasi tindakan untuk perbaikan agar mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan desain penelitian di atas, kemudian menjadi panduan pelaksanaan program yang dirancang dalam beberapa siklus tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan bercerita siswa melalui program Geliat Tibuks (Gerakan Literasi Tiga Buku Seminggu). Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dengan menggunakan

program gerakan literasi baca-tulis. Perubahan disini yaitu adanya peningkatan minat baca dan keterampilan bercerita siswa

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Pamalayan, Ciamis pada semester ganjil 2023/2024, lama waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan dari bulan September sampai bulan Nopember 2023. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan hasil pengamatan awal bahwa program gerakan literasi sekolah sudah berjalan dengan mengoptimalkan perpustakaan namun belum berhasil menumbuhkan minat baca siswa dengan optimal.

Adapun subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 sampai kelas 6 yang berjumlah 50 siswa. Penelitian tindakan ini adalah berdasarkan hasil evaluasi program guru, orang tua dan kepala sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang minatnya rendah dan hanya melaksanakan perintah atau kewajiban saja. Buku yang dipinjam hanya dibawa ke rumah tanpa dibaca dan membuat ulasan hanya menyalin saja dari buku.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 tahapan yang dilakukan yaitu :

a. Membangun Isu (*Building Issue*)

Tahapan membangun isu tentang minat baca dan keterampilan bercerita siswa kelas 4,5 dan 6 terdiri dari empat tahapan yakni tahapan kesatu membuat Tim Penelitian Tindakan yang terdiri dari 3 orang guru yaitu Guru Kelas, Guru Pendamping dan Observer. Tahapan kedua yaitu menganalisis data sekolah tentang minat baca siswa serta keterampilan bercerita dengan menggunakan instrumen quisioner dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan kuantitatif deskriptif. Tahapan ketiga yaitu literatur tentang minat baca dan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk mendapat referensi sumber tentang aspek minat baca dan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Selain itu, untuk membandingkan penelitian sebelumnya untuk memberikan sumber yang luas. Tahapan ketiga yaitu mengambil data persepsi

pihak terkait yakni pengawas sekolah, pustakawan, orang tua dan pemerintah setempat. Hal ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan persepsi dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Tahapan ini dilakukan melalui sosialisasi program kepada orang tua dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait lainnya.

b. Mengembangkan sebuah program (*Develop a Program*)

Pada tahapan selanjutnya yaitu pengembangan program Gerakan Literasi Tiga Buku Seminggu (Geliat Tibuks) meliputi ; Seminggu 3 buku, Sinopsis dan Pohon Literasi, Bercerita, Reward, Gebyar Literasi dan Kliping Sinopsis. Tahapan ini dilakukan beberapa siklus tindakan terhadap subjek penelitian.

c. Melaksanakan Program (*Implement a Program*)

Implementasi program Geliat Tibuks dilakukan beberapa siklus tindakan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6. Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi terhadap minat baca dan keterampilan bercerita siswa. Idealnya program dilaksanakan selama tiga bulan untuk mendapatkan data yang signifikan namun pelaksanaan kegiatan program setiap siklusnya akan dilaksanakan selama dua minggu.

d. Mengambil data untuk mengukur keefektifan program (*Gather Data to Measure Program;s Effectiveness*)

Setelah pelaksanaan program setiap siklus, diambil data dan merefleksikan program untuk dicari kekurangan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Pelaksanaan program diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan bercerita secara efektif. Dikatakan efektif adanya peningkatan minat baca sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Data refleksi akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi kebijakan pelaksanaan program.

e. Refleksi dan membuat modifikasi berdasarkan hasil (*Reflect and Make Modifications Based on Results*)

Pelaksanaan program akan mendapatkan refleksi dan bahan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi tersebut program dapat diperbaiki dan dimodifikasi lagi untuk mendapat peningkatan hasil yang signifikan. Berikut alur kegiatan penelitian pada tabel 3.1 .

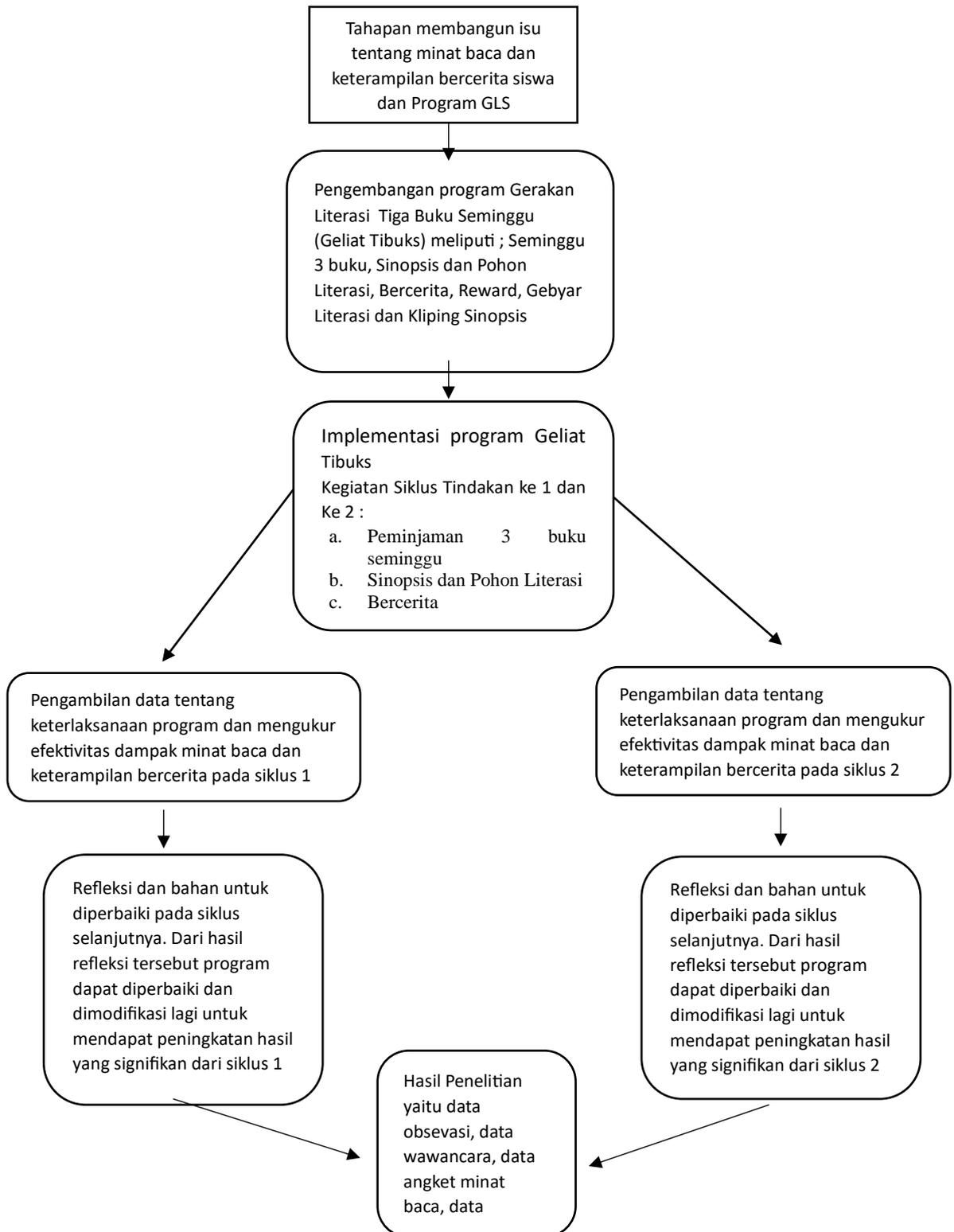
Tabel 3. 1 Alur Kegiatan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan Penelitian	Siklus Kegiatan	Penanggungjawab/ Pihak yang terlibat	Waktu Agenda	Peserta	Deskripsi Kegiatan
1.	Membangun Isu		Peserta didik, orang tua dan pengawas sekolah	Agustus 2023		Tahapan membangun isu tentang minat baca dan keterampilan bercerita siswa dan Program GLS
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat Tim Action Research ▪ Analisis Data Sekolah ▪ Melakukan Literatur Review ▪ Mengambil data persepsi pihak terkait 	Siklus 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan pengurus perpustakaan Guru dan Pengurus perpustakaan Kepala sekolah dan guru Orang tua, guru dan pengawas sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Agustus 2023 Agustus 2023 Agustus 2023 Agustus 2023 		<ul style="list-style-type: none"> Membuat Tim Literasi Sekolah dan Tim <i>Action Research</i> Mengumpulkan data sekolah meliputi mengkaji kurikulum, Kebijakan GLS dan Program Kegiatan <i>Literatur review</i> tentang Program Gerakan Literasi Sekolah Pengambilan data tentang persepsi pihak terkait diantaranya pengawas sekolah, guru dan orang tua
2.	Pengembangan Program		Kepala sekolah, guru, pengawas sekolah	Agustus 2023		Pengembangan program Gerakan Literasi Tiga Buku Seminggu (Geliat Tibuks) meliputi ; Seminggu 3 buku, Sinopsis, Bercerita, Reward, Gebyar Literasi dan Kliping Sinopsis
3.	Pelaksanaan Program Siklus 1		Guru dan Pengurus perpustakaan	September 2023		Implementasi program Geliat Tibuks dilakukan beberapa siklus tindakan kepada

No	Tahapan Kegiatan Penelitian	Siklus Kegiatan	Penanggungjawab/ Pihak yang terlibat	Waktu Agenda	Peserta	Deskripsi Kegiatan
						siswa kelas 4,5, dan 6 dan revisi panduan program berdasarkan kegiatan yang sudah dijalankan.
						Kegiatan Siklus Tindakan ke 1 : a. Peminjaman 3 buku seminggu b. Sinopsis dan Pohon Literasi c. Bercerita Reward
4.	Pengambilan data mengukur efektifitas program Siklus 1		Guru dan siswa	September 2023		Pengambilan data tentang keterlaksanaan program dan mengukur dampak minat baca dan keterampilan bercerita pada siklus 1
5.	Refleksi dan Modifikasi Program Siklus 1		Kepala sekolah, guru, pengurus perpustakaan dan orang tua	September 2023		Pelaksanaan program akan mendapatkan refleksi dan bahan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi tersebut program dapat diperbaiki dan dimodifikasi lagi untuk mendapat peningkatan hasil yang signifikan dari siklus 1
6.	Pelaksanaan Program Siklus 2	Siklus 2	Guru dan Pengurus perpustakaan	Nopember 2023		Implementasi program Geliat Tibuks hasil refleksi tindakan siklus 1 dan revisi panduan program berdasarkan hasil refleksi siklus 1 Kegiatan Siklus Tindakan ke 2 :

No	Tahapan Kegiatan Penelitian	Siklus Kegiatan	Penanggungjawab/ Pihak yang terlibat	Waktu Agenda	Peserta	Deskripsi Kegiatan
						<ul style="list-style-type: none"> a. Peminjaman 3 buku seminggu b. Sinopsis dan Pohon Literasi c. Bercerita d. Reward e. Gebyar Literasi
7.	Pengambilan data mengukur efektifitas program Siklus 2		Guru dan siswa	Nopember 2023		<p>Kliping Sinopsis</p> <p>Pengambilan data tentang keterlaksanaan program dan mengukur dampak minat baca dan keterampilan bercerita pada siklus 2</p>
8.	Refleksi dan Modifikasi Program Siklus 2		Kepala sekolah, guru, pengurus perpustakaan dan orang tua	Nopember 2023		<p>Pelaksanaan program akan mendapatkan refleksi dan bahan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi tersebut program dapat diperbaiki dan dimodifikasi lagi untuk mendapat peningkatan hasil yang signifikan dari siklus 2</p>

Berikut di bawah ini prosedur kegiatan penelitian.



Gambar 3. 2 Prosedur Kegiatan Penelitian

Yanti Hartini, 2024

PENGLOLAAN PROGRAM GELIAT TIBUKS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KETERAMPILAN BERCERITA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data survei kepada sampel. Berikut ini rincian instrumen yang akan digunakan pada tahapan penelitian tindakan sekolah.

Tabel 3. 2 Metode Pengumpulan Data

Methods	Building Issue	Develop a program	Implement a program	Gather Data to Measure Program's Effectiveness	Reflect and Make Modifications Based on Results
Interviews					
Observations					
Document analysis					
Questionnaires					

3.4.1. Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan peneliti berperan sebagai partisipan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak menurut Sugiyono (2019: 203). Menurut Adler & Adler dalam Hasyim Hasanah, observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasyim Hasanah). Teknik observasi digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa dan kegiatan guru menyimak cerita siswa. Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar observasi dan catatan lapangan.

3.4.2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden (Sugiyono, 2019: 198). Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua serta pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

3.4.3. Kuisioner/Angket

Teknik kuisioner/angket digunakan untuk mengukur variabel minat baca siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:199).

3.4.4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi hasil temuan observer yang tidak teramati dalam lembar observasi. Jadi catatan lapangan bertujuan untuk melengkapi data lembar observasi dan menggali informasi lebih jauh (Ivanovich Agusta, 2003). Catatan lapangan diperlukan untuk merangkum hasil pengamatan selama tindakan seluruh aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan di catat dan dideskripsikan.

3.4.5. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan buku-buku/catatan-catatan resmi atau arsip lainnya, meminta foto partisipan atau merekam dalam pelaksanaan kegiatan siswa dan guru. Sehingga penelitian memiliki arsip pendukung yang mendokumentasikan jalannya proses kegiatan.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan catatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan individu atau situasi secara langsung. Untuk memudahkan pelaksanaannya, penelitian ini

membuat pedoman observasi mengenai kinerja guru dan efektivitas program kegiatan yang merujuk pada panduan program yang telah dibuat. Berikut format lembar observasi kinerja guru, efektivitas program Geliat Tibuks adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Format Observasi Kinerja Guru dalam Kegiatan Geliat Tibuks

Aspek yang Diamati	Dilakukan		Ket
	Ya	Tidak	
I. Peminjaman Tiga Buku			
a	Persiapan berkunjung ke perpustakaan		
	1) Merencanakan kunjungan perpustakaan pada jadwal yang sudah ditentukan		
	2) Mengetahui tahapan peminjaman buku di perpustakaan meliputi : Mengisi buku pengunjung, memilih buku di rak buku perpustakaan, mendaftarkan pinjaman buku ke petugas, membaca di ruang perpustakaan.		
	3) Merencanakan langkah-langkah membimbing membaca kepada peserta didik yang belum lancar membaca dan mencatat kemajuan kemampuan membacanya.		
	4) Berkoordinasi dengan petugas perpustakaan tentang jadwal kunjungan kelasnya.		
b	Saat berkunjung ke perpustakaan		
	1) Di kelas guru memberi arahan tentang tata cara berkunjung ke perpustakaan		
	2) Guru dan peserta didik berkunjung ke perpustakaan dengan tertib		
	3) Guru membimbing peserta didik mengisi buku kunjungan dengan tertib		
	4) Guru membimbing peserta didik masuk perpustakaan		
	5) Guru bertanya kepada petugas perpustakaan tentang buku yang menarik		
	6) Guru membimbing peserta didik memilih buku sesuai perkembangan usianya		
	7) Setelah mendapatkan buku, guru mengarahkan peserta didik mendaftarkan buku untuk dipinjam kepada petugas dengan tertib		

- 8) Guru membimbing peserta didik yang belum lancar membaca di perpustakaan
 - 9) Peserta didik yang lain asyik dengan buku yang dipinjamnya
-
- c. Setelah berkunjung ke perpustakaan
- 1) Guru dan peserta didik kembali ke kelas membawa buku pinjaman dari perpustakaan
 - 2) Guru memberikan arahan tentang buku harus dijaga tidak boleh rusak, dipinjam selama seminggu, dan membuat sinopsis cerita
-

II. Sinopsis dan Pohon Literasi

- a. Persiapan Kegiatan Sinopsis dan Pohon Literasi
 - 1) Guru menyiapkan format penilaian sinopsis
 - 2) Guru, peserta didik dan orang tua bersama membuat pohon literasi kelas
 - 3) Membuat kantung literasi
 - 4) Menyiapkan kertas origami
-
- b. Saat Kegiatan Sinopsis dan Pohon Literasi
- 1) Pembuatan sinopsis dilakukan di rumah oleh peserta didik
 - 2) Sinopsis cerita isi buku diserahkan pada guru
 - 3) Guru menilai sinopsis sesuai kriteria penilaian
 - 4) Guru membaca sinopsis tersebut dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk memancing bercerita
 - 5) Setelah diberi nilai oleh guru, sinopsis disimpan di kantung literasi pada pohon literasi setiap pengembalian buku karena pohon literasi disimpan di perpustakaan
-
- c. Setelah Kegiatan Sinopsis dan Pohon Literasi
- Setelah diberi nilai oleh guru, sinopsis disimpan di kantung literasi pada pohon literasi setiap pengembalian buku karena pohon literasi disimpan di perpustakaan.
-

III. Bercerita

- a. Persiapan Kegiatan Bercerita
 - 1) Guru menyiapkan format penilaian bercerita
 - 2) Guru terlebih dahulu membaca synopsis cerita yang dibuat di rumah oleh peserta didik
 - b. Saat Kegiatan Bercerita
 - 1) Saat kegiatan bercerita mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali daya
-

	ingat peserta didik tentang isi buku seperti ”Apa judul cerita yang kamu baca?”, ”Kenapa binatang itu melakukan tindakan seperti itu?”, ”Kenapa itu terjadi?”, ”Jika kamu jadi dia, apa yang akan kamu lakukan?”
	2) Guru harus mampu mengintervensi isi cerita agar peserta didik terpancing daya ingatnya.
	3) Kegiatan bercerita dilakukan santai dan asyik di dalam kelas
c	Setelah Kegiatan Bercerita
	1) Guru menanyakan pesan dari cerita tersebut
	2) Peserta didik mengakhiri kegiatan berceritanya sesuai yang mereka baca

Berikut adalah format lembar observasi efektivitas program Geliat Tibuks yang digunakan untuk merekam indikator kegiatan Geliat Tibuks yang muncul.

Tabel 3. 4 Format Efektivitas Kegiatan Geliat Tibuks

No	Indikator Pencapaian Pelaksanaan Kegiatan	Dilakukan	Tidak dilakukan	Catatan
a.	Meminjam tiga buku seminggu			
	1) Guru menyiapkan jadwal kunjungan perpustakaan			
	2) Guru mengidentifikasi peserta didik yang belum lancar membaca			
	3) Guru memilih bahan bacaan dengan memperhatikan perkembangan usia dan kemampuan membaca peserta didik			
	4) Guru berkordinasi dengan petugas perpustakaan tentang jumlah pinjaman peserta didik			
b.	Sinopsis dan Pohon Literasi			
	1) Guru menyiapkan penilaian sinopsis			
	2) Guru menjelaskan isi sinopsis			

- 3) Guru menjelaskan pembuatan sinopsis
 - 4) Guru mengkoordinasikan pembuatan pohon literasi
-

c. Bercerita

- 1) Kegiatan bercerita disediakan jadwal khusus
 - 2) Sebelum kegiatan bercerita, guru membaca dulu sinopsis
 - 3) Guru menggali daya ingat peserta didik dengan pertanyaan
 - 4) Guru menggali daya ingat peserta didik dengan pertanyaan
 - 5) Guru menyiapkan format bercerita
-

d. Reward Literasi

- 1) Penghargaan diberikan pada saat upacara hari Senin
 - 2) Guru menyiapkan data siswa
 - 3) Penghargaan diberikan pada setiap akhir semester
 - 4) Penghargaan berupa benda atau label
-

e. Gebyar Literasi

- 1) Kegiatan gebyar diselenggarakan oleh sekolah dan perpustakaan
 - 2) Kegiatan lomba-lomba diikuti oleh semua peserta
 - 3) Operasional dan Hadiah juara lomba bersumber dari sekolah, perpustakaan atau orang tua
 - 4) Penjurian dilakukan oleh guru atau ahli
 - 5) Kegiatan lomba dilaksanakan empat hari
-

f. Kliping Sinopsis

- 1) Kliping dibuat dalam satu semester

- 2) Kliping dibuat dengan kreativitas peserta didik
 - 3) Kliping dikumpulkan di perpustakaan
-

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk memperoleh data, fakta dan informasi dari seseorang secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan pihak terkait yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua terhadap penyelenggaraan Program Geliat Tibuks di SDN 3 Pamalayan yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi/refleksi. Pertanyaan diajukan mengacu pada aspek Program Geliat Tibuks, aspek minat baca dan aspek keterampilan bercerita.

c. Evaluasi

Penilaian merupakan serangkaian alat atau prosedur untuk memperoleh data atau hasil belajar siswa atas apa yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan dari penilaian performance ini adalah untuk mengetahui dan mengukur keterampilan bercerita sebagai salah satu hasil dari proses kegiatan yang dilakukan pada Program Geliat Tibuks. Pengolahan data penilaian performance keterampilan bercerita dilakukan dengan cara kuantitatif untuk mengukur sejauh mana siswa memahami apa yang dipelajari.

Berikut rubrik penilaian keterampilan bercerita siswa yang digunakan pada kegiatan bercerita,

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita

Kriteria	Bobot	Sangat Bagus (ya)	Bagus (ya, tapi)	Kemajuan (tidak, tapi)	Pemula (tidak)
Kesesuaian alur cerita	20 %	Mengetahui ceritanya dengan baik; jelas telah berlatih menceritakannya; n kisahnya;	Mengetahui ceritanya dengan cukup baik; beberapa kali latihan; mungkin	Mengetahui beberapa ceritanya; belum berlatih; bergantung pada	Tidak tahu cerita; membaca dari catatan

Kriteria	Bobot	Sangat Bagus (ya)	Bagus (ya, tapi)	Kemajuan (tidak, tapi)	Pemula (tidak)
		tidak menggunakan catatan; berbicara dengan percaya diri	menggunakan catatan; cukup percaya diri	catatan; tampak tidak nyaman	
Suara	20 %	- Selalu berbicara dengan keras, perlahan, dan jelas	- Kadang berbicara dengan keras, perlahan, dan jelas	- Mungkin berbicara terlalu lembut atau terlalu cepat; bergumam cepat;	- Berbicara terlalu lembut atau terlalu cepat; bergumam
		- Pengucapan yang benar; menjelaskan kata-kata yang tidak familiar	- Pengucapan yang benar; menjelaskan kata-kata yang tidak dikenal	bergumam sesekali - Pengucapan beberapa kata yang salah; tidak menjelaskan kata-kata yang tidak dikenal	- Pengucapan yang salah; tidak tahu apa arti kata-kata asing
Lama waktu bercerita	10 %	Cerita berlangsung 5 sampai 7 menit	Cerita berlangsung kurang dari 5 atau lebih dari 7 menit	Cerita berlangsung kurang dari 4 atau lebih dari 8 menit	Cerita berlangsung kurang dari 3 atau lebih dari 9 menit
Tempo	20 %	Cerita diceritakan dengan kecepatan yang sesuai, tergantung alur ceritanya	Cerita diceritakan dengan baik, tetapi beberapa bagian mungkin terburu-buru	Cerita terburu-buru atau diseret di beberapa bagian	Cerita diceritakan dengan satu kecepatan; tidak ada kegembiraan

Kriteria	Bobot	Sangat Bagus (ya)	Bagus (ya, tapi)	Kemajuan (tidak, tapi)	Pemula (tidak)
Ekspresi	20 %	Dapat menyesuaikan ekspresi dialog sesuai tokoh yang diperankan dari semua tokoh cerita	Dapat menyesuaikan ekspresi dialog sesuai tokoh yang diperankan dari beberapa tokoh cerita	Dapat menyesuaikan ekspresi dialog sesuai tokoh yang diperankan dari sebagian tokoh cerita	Tidak dapat menyesuaikan ekspresi dialog sesuai tokoh yang diperankan dari semua tokoh cerita

Tabel 3. 6 Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

No	Nama	Kesesuaian alur cerita				Suara				Lama waktu bercerita				Tempo				Ekspresi				Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
Jumlah Rata-rata																						

Keterangan :

Sistem penilaian menggunakan skala Likert, yaitu :

A	:	Baik sekali	=	5
B	:	Baik	=	4
C	:	Sedang	=	3
D	:	Tidak baik	=	2
E	:	Sangat tidak baik	=	1

Dari hasil penilaian siswa, data diolah dengan cara berikut ini :

Total Nilai :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya persentase yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan rentang skor sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kategori skor nilai keterampilan bercerita

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	: Nilai rata-rata kelas 4,6 - 5
Baik	: Nilai rata-rata kelas 3,7 - 4,5
Cukup	: Nilai rata-rata kelas 2,8 - 3,6
Kurang	: Nilai rata-rata kelas 1,9 - 2,7
Sangat Kurang	: Nilai rata-rata kelas 1 - 1,8

d. Angket

Angket merupakan alat untuk memperoleh data, fakta dan informasi dari seseorang secara tertulis. Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mengukur minat baca siswa. Berikut aspek minat baca di bawah ini.

Tabel 3. 8 Aspek Minat Baca

Aspek yang dinilai	Indikator	Pertanyaan
Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketertarikan/gairah terhadap membaca (Triatma, 2016) 	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kamu membaca karena tertarik pada topik tertentu, misalnya kuda, mobil, olahraga, cerita hewan dll ? Apakah kamu membaca karena buku ceritanya menarik ?
Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keterlibatan dalam kegiatan membaca (Prawiyogi, Fitri, & Suhardiman, 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kamu sering meminjam buku dari perpustakaan ?
Kompetisi	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai rasa kompetisi untuk memotivasi kegiatan membaca (Prawiyogi, Fitri, 	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kamu membaca karena ingin mengungguli orang lain di kelasmu ?

Aspek yang dinilai	Indikator	Pertanyaan
	Suhardiman, et al., 2020)	
Pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pencapaian dalam kegiatan membaca (Prawiyogi, Fitri, Suhardiman, et al., 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kamu membaca karena ingin tampil baik dalam membaca? Apakah kamu membaca karena menurut orang lain baik bagimu untuk banyak membaca ?
Kuantitas bahan bacaan	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan kuantitas bahan bacaan dalam seminggu (Zhao et al., 2019) 	<ul style="list-style-type: none"> Berapa banyak jumlah buku yang dibaca dalam satu periode (seminggu) ?
Buku Bacaan yang disukai	<ul style="list-style-type: none"> Memilih buku bacaan yang disukainya 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis bahan bacaan apa yang diminati untuk dibaca ? Apakah kamu lebih suka membaca buku cetak atau ebook? Apakah kamu suka membaca buku topik yang serupa atau mencoba topik baru ?
Koleksi buku	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki koleksi buku bacaan(Bangsawan , 2023) 	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kamu punya buku bacaan yang menarik di rumah ?
Senang membicarakan topik tertentu	<ul style="list-style-type: none"> Merasa senang ketika membicarakan topik tertentu tentang bahan bacaan (Bangsawan, 2023) 	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kamu membaca karena menurut kamu suka berbicara dengan orang tuamu tentang hal-hal yang telah kamu baca ? Apakah kamu suka membaca buku topik yang serupa atau mencoba topik baru ?

Aspek yang dinilai	Indikator	Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu tertarik bergabung dengan kelompok diskusi buku ?
Frekuensi membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan frekuensi lamanya membaca dalam seminggu (Ade Hendriyani, 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa sering kamu membaca buku dalam seminggu ?
Waktu khusus membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan waktu khusus untuk membaca (Bangsawan, 2023) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa banyak waktu yang ada habiskan untuk membaca setiap hari ? • Apakah kegiatan membaca buku di waktu luang, saat bepergian atau sebelum tidur ? • Apakah kamu punya jadwal waktu khusus untuk membaca ?
Kesadaran manfaat membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kesadaran akan manfaat membaca (Ade Hendriyani, 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu membaca karena kamu dapat belajar lebih banyak tentang hal-hal menarik ? • Apakah kamu membaca karena dengan cara itulah kamu dapat mempelajari sesuatu yang baru ? • Apakah kamu membaca karena dengan cara itu kamu dapat mempelajari kata-kata baru dan sulit ?
Bahagia/senang	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa senang/bahagia untuk membaca (Prawiyogi, Fitri, Suhardiman, et al., 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu membaca karena senang melihat apa yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam sebuah cerita ? • Apakah kamu membaca karena itu menyenangkan ?

Aspek yang dinilai	Indikator	Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu membaca karena penting bagimu untuk selalu menjadi yang terbaik dalam membaca ?

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran langsung suasana kelas/sekolah pada saat berlangsungnya kegiatan Program Geliat Tibuks.

3.5. Analisis Data

Pada penelitian ini data yang terkumpul menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3.5.1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2009: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyebar ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyeleksi data dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah karena dengan menganalisis data yang diperoleh saat penelitian dapat membantu dalam pemecahan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009 : 91) bahwa langkah-langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data serta verifikasi atau menarik kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai keempat langkah tersebut.

a. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data digunakan seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan peneliti guna memperoleh informasi melalui penilaian, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan yang terkait dengan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan yang detail, sehingga banyaknya informasi yang diperoleh perlu dirangkum untuk kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data harus berbentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Pada tahap reduksi data ini peneliti juga melakukan *coding* (koding) yaitu kegiatan membuat kode, yang berupa kata. Definisi dari kode dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsi, atau mereduksi kalimat, paragraf maupun sekumpulan teks.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data yang berhasil dikumpulkan direduksi kemudian data tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi berdasarkan indikator yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan dari tahap perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Penyajian data merupakan proses merangkai informasi yang terorganisasi dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Kegiatan ini meliputi informasi keadaan fisik kelas, siswa dan guru, informasi mengenai proses kegiatan, serta aktivitas berupa kegiatan siswa selama proses kegiatan berlangsung dan kinerja guru.

d. Pengambilan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion/verification*)

Kesimpulan dibuat secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara dan dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada baik yang direduksi maupun yang disajikan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan meminta pertimbangan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru. Setelah dilakukan peneliti dapat mengambil keputusan akhir.

Dalam penelitian ini analisis data bersifat siklus dengan 5 tahap yaitu : (1) Membangun isu; (2) Pengembangan program; (3) Implementasi program; (4) Data

efektivitas program; (5) Refleksi dan modifikasi. Analisis data berlangsung terus menerus sejak awal pengambilan data sampai akhir PTS.

3.5.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket penelitian. Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ali, 2006). Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

- Penyajian data dalam bentuk visual yaitu diagram batang.
- Perhitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus)
- Perhitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range)
- Penyajian data berdasarkan penilaian acuan patokan ke dalam kategori apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

Berikut rumus penilaian acuan patokan ke dalam lima kategori.

Tabel 3.9. Norma Kategorisasi Jenjang

Kriteria	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

Tabel 3.10. Kategorisasi Umum Minat Baca

Kriteria	Kategori
$X \leq 78,75$	Sangat Rendah
$78,75 < X \leq 101,25$	Rendah
$101,25 < X \leq 123,75$	Sedang
$123,75 < X \leq 146,25$	Tinggi
$146,25 < X$	Sangat Tinggi

3.6. Validasi Data

Validasi data adalah upaya peneliti dalam menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Ada beberapa bentuk validasi yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian tindakan (Wiriaatmadja, 2007) yaitu :

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah bersifat ajeg atau berubah-ubah. Dalam proses ini data atau informasi diperoleh peneliti dari kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, orang tua, apakah informasi itu tetap atau berubah sehingga dapat dipastikan keajegan dan kepercayaannya.
- b. *Expert Opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli yang memiliki keahlian di bidangnya. Dalam penelitian ini peneliti meminta arahan dan masukan dari dosen pembimbing tentang penyusunan laporan penelitian, tujuan meminta arahan karena arahan yang diberikan pembimbing akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori serta analisis yang dilakukan sehingga akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.
- c. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang peneliti, observer, dan siswa, dalam penelitian ini guru mitra dan siswa serta sudut pandang observer. Tujuannya adalah untuk memperoleh derajat keterpercayaan data yang maksimal agar menghasilkan data yang valid.
- d. *Audit trail*, yaitu memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan pada teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan sekolah. *Audit trail* dalam penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan kebenaran data dan prosedur pengumpulan dengan guru mitra, dosen pembimbing, dan teman-teman yang memiliki keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan sekolah.

3.7. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dengan beberapa tujuan penelitian yang ingin dihasilkan di bagian pendahuluan yang secara umum mengenai bagaimana Program Geliat Tibuks dalam meningkatkan minat baca dan

keterampilan bercerita siswa di sekolah dasar ? Maka fokus penelitian ini adalah guru dan siswa, penelitian dianggap berhasil dan selesai ketika sudah teridentifikasi indikato-indikator keberhasilan penelitian, yaitu perubahan pembelajaran baik guru maupun peningkatan minat baca dan keterampilan bercerita siswa ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut tercermin dari kemampuan guru dan berbagai pihak dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan, begitupun peningkatan yang ditunjukkan siswa terutama pada minat baca dan keterampilan bercerita yang menjadi fokus penelitian.